



Foto: Arimanti Suryo A., Fikhril Fathoni

Setelah vakum selama 6 tahun, Pekan Amal Tzu Chi kembali diadakan pada 7-8 Juni 2025. Kegiatan yang mendapat antusias tinggi dari masyarakat ini diikuti oleh 212 stan dari Jabodetabek dan luar kota yang menjual berbagai produk seperti sembako, elektronik, perkakas, kuliner vegetarian, dan lain-lain.

## Pekan Amal Tzu Chi 2025

# Bersama Bersumbangsih Penuh Kebahagiaan

*Pekan Amal Tzu Chi 2025 menyatukan donatur dan relawan dalam semangat memberi. Tak hanya mendukung pembangunan Kawasan Pendidikan Tzu Chi, acara ini juga menjadi sarana untuk menginspirasi gaya hidup vegetarian sebagai bentuk kepedulian terhadap bumi.*

Setelah enam tahun vakum karena pandemi, Pekan Amal Tzu Chi kembali digelar dan langsung menjadi ajang perayaan penuh sukacita bagi para donatur. Acara ini menjadi ajang yang menyatukan relawan dan masyarakat, sekaligus menghadirkan semangat kebersamaan dalam bentuk berdonasi dengan sukacita.

Bukan cuma berjualan, kegiatan ini menjadi "pesta para donatur" yang menggembirakan. Pekan amal ini menjadi tempat di mana para dermawan berkontribusi sambil menikmati kebersamaan, aneka kuliner, dan keragaman budaya. Bagaimana tidak, seluruh hasil penjualan ini nantinya akan disumbangkan untuk misi pendidikan Tzu Chi.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei turut menegaskan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mendukung pembangunan Kawasan Pendidikan Kedua Tzu Chi di PIK 2. "Kami berharap dapat menggalang cinta kasih dari semua pihak, dan kami sangat senang melihat begitu banyak orang yang memberikan dukungan terhadap pendidikan Tzu Chi. Sejak pagi hari, lebih dari dua ratus stan sudah dipenuhi pengunjung. Ini

benar-benar luar biasa," ujar Liu Su Mei dengan gembira.

Pekan Amal yang berlangsung 7-8 Juni 2025 ini melibatkan lebih dari 1.800 relawan, dengan 400 di antaranya bertugas di bagian pelayanan, dari mencuci hingga mengangkat piring, dan lebih dari 1.200 lainnya menjaga 210 stan yang tersebar di basement Tzu Chi Center. Wilayah Jabodetabek memborong 105 stan, sementara sisanya datang dari berbagai kota seperti Padang, Pekanbaru, Lampung, Singkawang, Makassar, hingga Biak.

### Donatur Antusias, Relawan Totalitas

Jika ada satu nama yang berhasil merangkul puluhan pengusaha untuk terlibat dalam Pekan Amal Tzu Chi, maka nama itu adalah Apit Utomo. Dengan jejaring yang ia bina selama puluhan tahun, Apit mampu mengajak banyak pengusaha untuk berpartisipasi di Pekan Amal Tzu Chi. Ada 99 stan yang ia jajakan serta berhasil menjual kupon senilai lebih dari 1 miliar rupiah dengan dukungan dari para pengusaha yang berhati mulia, tanpa paksaan, semua datang dari hati.

"Ramai-ramai, kebanyakan dari Artha Graha, Pak Franky Oesman

Widjaja, Ibu Liliawati Rahardjo, semua bantu. Tak ada satu pun pengusaha yang saya ajak lalu menolak," ujarnya penuh syukur.

Dedikasi Apit memang luar biasa. Sejak diberi informasi bahwa Pekan Amal Tzu Chi yang sudah enam tahun vakum akan kembali digelar, setiap hari, Apit meluangkan waktu menelepon relasinya itu. Padahal kesibukannya sebagai penanggung jawab Kantin Tzu Chi Center juga sangat banyak. Hubungan baik yang ia jaga selama ini dengan para pengusaha pun terbukti menjadi kekuatan besar.

"Kayaknya masing-masing pengusaha juga sudah tahu, Tzu Chi tujuannya sangat baik. Makanya waktu saya telepon, mereka senang dan mau ikut. Hubungan baik itu memang harus terus dijaga," jelas Apit yang juga Koordinator Utama Pekan Amal Tzu Chi 2025.

### Yang Berbahagia di Pekan Amal

Matahari belum tinggi ketika Oma Hilda (77) melangkah penuh semangat menuju Pekan Amal Tzu Chi yang digelar di Tzu Chi Center, pada hari kedua, 8 Juni 2025. Ditemani anak dan tetangganya, Oma langsung menuju ke basement

tempat digelarnya Pekan Amal. "Datang pagi supaya bisa lebih leluasa memilih barang," ucapnya sambil tersenyum.

Dengan kupon bazar di tangan, Oma Hilda berburu kebutuhan rumah tangga seperti beras dan minyak goreng. Oma merasa bahagia karena hasil penjualan akan digunakan untuk mendukung Misi Pendidikan Tzu Chi. Ia juga mencoba makanan vegetarian yang diujakan di Pekan Amal. "Walaupun vegetarian, rasa dan bentuknya hampir sama seperti makanan biasa," ujarnya terkesan.

Pengunjung lainnya adalah Tarno (60), warga Bintaro, yang datang bersama istri dan temannya. Informasi tentang acara ini ia dapatkan dari atasannya yang juga seorang relawan Tzu Chi. Berangkat sejak pukul 07.00, Pak Tarno mengaku senang bisa membeli kebutuhan rumah tangga sambil beramal.

"Pekan Amal ini memberi kesempatan bagi orang untuk memenuhi kebutuhan sekaligus berdonasi," katanya. Tarno berharap kegiatan serupa bisa terus diadakan lagi.

□ Metta Wulandari, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Bersama Bersumbangsih Penuh Kebahagiaan dapat dibaca di: <https://bit.ly/3Hy3qbl>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**  
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**  
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**  
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**  
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

**Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:**

**BCA Cabang Mangga Dua Raya  
No. Rek. 335 302 7979  
a/n Yayasan Budha Tzu Chi  
Indonesia**

## Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.  
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.  
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.  
EDITOR: Anand Yahya.  
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.  
SEKRETARIS: Bakron.  
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.  
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.  
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.  
WEBSITE: Tim Redaksi.  
Dititik oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6<sup>th</sup> Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

## Kisah Gan En Hu Abelia

# Jantung Hati Keluarga yang Kini Berdetak Sempurna

Abel lahir dengan kondisi *Tricuspid Atresia*, sebuah penyakit jantung bawaan yang menjadi kelainan langka. Di mana dari 1.000 kelahiran, hanya ada 2 penyakit bawaan ini. Kelainan ini membuat salah satu katup jantungnya tidak terbentuk sempurna, mengakibatkan yang lainnya menjadi mengecil hingga darah bersih dan darah kotor bercampur. Kondisi ini memicu bibir dan kukunya membiru dan tubuhnya kekurangan oksigen. Karena itu, sejak usianya tiga hari, Abel sudah dirujuk ke Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita, Jakarta. Di sana, perjalanan panjangnya dimulai.

Dokter Aditya Agita Sembiring, Sp.JP (K), dokter Jantung di RS Harapan Kita menjelaskan perawatan Abel harus melalui tiga tahap operasi besar: *BT-Shunt (Blalock-Taussig Shunt)* dilakukan tahun 2016. Lalu, di tahun 2020, setelah melewati tantangan pandemi dan antrean panjang, ia menjalani tahap kedua, yakni *BCPS (Bidirectional Cavopulmonary Shunt)*. Dan akhirnya di April 2025, tahap ketiga yang paling krusial berhasil dilakukan: operasi *Fontan*, yang membuat jantungnya hanya mengalirkan darah bersih.

Setiap tahap membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan mental dari orang tua. "Yang paling berat itu bukan fisik, tapi mental," ujar Haprizal Aaman, ayah Abel. "Tapi saya dan istri sepakat, kita jalani saja. *Ngeluh* juga *nggak* akan menyelesaikan apa-apa."

Pasca operasi terakhirnya, muncul satu tantangan baru yang mana irama jantung Abel terganggu yang menyebabkan detak nadinya tidak secepat orang normal. Hal ini berbahaya karena bisa menyebabkan pingsan sewaktu-waktu. Saat itu dokter menyarankan agar Abel dipasang alat pacu jantung permanen jenis *dual chamber* (dua ruang), yang lebih aman dan tidak membatasi gerak. Keluarganya sudah pasti terpukul. Estimasi biayanya mencapai 55 juta rupiah. Sebuah angka yang sangat besar untuk keluarga dengan penghasilan terbatas.

Tapi jalinan jodoh baik datang tepat waktu. Dokter menyarankan keluarga



Kadang, kekuatan terbesar datang dari tubuh paling kecil. Seperti kisah Abelia, atau akrab disapa Abel, seorang anak perempuan berusia 11 tahun yang sejak lahir harus berjuang dengan penyakitnya.

untuk berkonsultasi ke Tzu Chi Indonesia yang hadir sebagai perpanjangan harapan banyak pasien lainnya. Dengan relawan yang cepat tanggap, bantuan pun mengalir. Dalam waktu kurang dari dua minggu sejak pengajuan, kabar bahagia datang: biaya operasi dan alat pacu jantung Abel akan sepenuhnya ditanggung.

"Pas denger kabar itu, saya dan istri langsung nangis," cerita Haprizal dengan mata berkaca, "nggak tahu lagi harus gimana kalau *nggak* ada bantuan itu."

Tak hanya keluarga Haprizal, bahkan relawan Tzu Chi pun ikut lega dan bersukacita dengan kabar bahagia yang datang tersebut.

"Sebelumnya Pak Rizal sudah bersedia untuk berkontribusi di alat pacu jantung ini karena beliau bercerita ada tabungan untuk pengobatan Abel, tapi *Alhamdulillah* pengajuan biaya alat pacu jantung ini ternyata *full* ditanggung yayasan," jelas Hermin Kusuma, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 1*, pendamping Abel dan keluarga. "Jadi uang tabungan yang sudah terkumpul bisa dialokasikan untuk kontrol kesehatan Abel ke depannya. Karena proses perawatan dan kontrol kan tidak berhenti di sini," imbuhnya.

Dari sana operasi pun berjalan lancar dan alat pacu jantung permanen berhasil dipasang. Kini, Abel bisa beraktivitas seperti anak-anak lain. Oksigennya stabil, wajahnya cerah, dan senyumnya sering kali muncul saat bercanda dengan adik-adiknya. Kadang malu-malu, tapi semangatnya tidak kalah dari anak-anak seusianya dan walaupun masih harus mengonsumsi obat seumur hidup, dia sudah melangkah jauh lebih ringan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Relawan pun percaya, Abel akan tumbuh menjadi anak yang luar biasa, mungkin suatu hari nanti bisa menjadi dokter jantung anak seperti yang didoakan oleh dr. Aditya.

"Kalau sekarang, yang penting dia sehat, bisa *nemenin* saya sampai tua," kata Haprizal sambil menatap anak perempuan pertamanya dengan senyum lega. "Harapan saya, dia jadi anak yang solehah dan kuat. Itu aja cukup."

Metta Wulandari

Jantung Hati Keluarga yang Kini Berdetak Sempurna dapat dibaca di: <https://bit.ly/43vnhzC>



## Dari Redaksi

## Bersumbangsih Mendukung Misi Pendidikan

Berbagai kegiatan relawan Tzu Chi baik yang berskala besar ataupun kecil terus giat dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang vakum juga mulai dilaksanakan kembali seperti Pekan Amal Tzu Chi yang kembali hadir di bulan Juni 2025 setelah sempat vakum selama hampir enam tahun.

Menjadi kegiatan yang dinanti-nanti, acara ini diadakan dengan skala besar, sekaligus membawa semangat baru dan harapan besar. Pekan Amal Tzu Chi ini juga melibatkan banyak pihak baik dari relawan Tzu Chi dan pihak luar. Ini menjadi momentum bagi masyarakat luas untuk ikut bersumbangsih baik dengan menjadi penjual, pembeli, atau ikut berpartisipasi.

Pekan Amal Tzu Chi 2025 ini juga terfokus untuk mendukung pembangunan kawasan pendidikan Tzu Chi yang kedua, yakni Tzu Chi School yang berada di Tzu Chi Education Center, PIK 2. Ini merupakan salah satu wujud komitmen Tzu Chi untuk terus mengembangkan ruang gerak dalam dunia pendidikan.

Kegiatan Pekan Amal Tzu Chi 2025 ini juga tak lepas dari peran aktif para donatur Tzu Chi. Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa siapa saja dapat ikut bersumbangsih dalam kegiatan Tzu Chi. Sumbangsih ini pun dapat diwujudkan dalam berbagai hal baik materi, tenaga, dan lain-lainnya.

Semoga dengan diadakannya Pekan Amal Tzu Chi ini bisa menjadi pemantik semangat untuk

bersumbangsih sekaligus menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dalam mensosialisasikan pola hidup vegetarian yang sehat dan ramah lingkungan.

Bersumbangsih dapat dilakukan dengan berbagai cara tanpa melihat jumlahnya dan besar kecil kontribusinya. Karena sebersit niat untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan Tzu Chi menjadi awal untuk terus bersumbangsih dalam kegiatan kemanusiaan lainnya.

**Arimami Suryo A.**  
Pemimpin Redaksi

# Mempertahankan Tekad Awal dan Menuju Masa Depan

*Cinta kasih merangkul seluruh dunia  
Berhimpun dalam ketulusan, kebajikan, dan keindahan  
Proyek Kali Angke membangkitkan harapan  
Mempertahankan tekad awal dan menuju masa depan*



Artikel dan video dapat dilihat di:  
<https://bit.ly/3SJUxhP>

“Tahun ini, kami berusaha semaksimal mungkin untuk membawa para pengurus dan jajaran manajemen kembali ke Hualien agar bisa lebih dekat dengan Master dan agar Master dapat mengenal mereka,” kata Liu Su-mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

“Desvi adalah tim penerjemah kami. Desvi merupakan alumnus Universitas Tzu Chi dan telah bergabung di Tzu Chi selama 12 tahun. Sebelumnya, dia pernah bekerja di Tzu Chi, lalu melanjutkan kuliah di Universitas Tzu Chi, dan setelah lulus, kembali bekerja di Yayasan. Desvi berada satu tim dengan Hendry yang juga menerjemahkan program ‘Lentera Kehidupan,’” pungkas Liu Su-mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Waktu berlalu begitu cepat. Oleh karena itu, hendaknya kita meng genggam waktu. Hanya waktu yang dapat mewujudkan segala pencapaian.

Lihatlah, anak-anak yang dahulu masih kecil, sekarang sudah tumbuh dewasa. Ada yang melanjutkan sekolah menengah dan ada juga yang melanjutkan kuliah di Tzu Chi. Belakangan ini, saya sering melihat mereka kembali dan memperkenalkan diri dengan berkata, “Saya adalah alumnus Sekolah Tzu Chi dan sekarang mengajar di sebuah sekolah.” Inilah hasil dari akumulasi waktu.

Anak-anak bertumbuh dewasa dan terus membangun kehidupan serta karier mereka. Jadi, hendaknya kita meng genggam waktu. Meski Tzu Chi dikatakan sebagai organisasi Buddhis, sebenarnya Tzu Chi adalah sebuah dunia yang luas.

“Selama 2 tahun terakhir, DAAI TV Medan telah menjangkau Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA). Kami juga mengajak staf DAAI TV Medan untuk mengadakan penyaluran bantuan di TPA guna menumbuhkan semangat misi dalam bekerja. Semangat cinta kasih ini telah diwariskan ke semua staf DAAI TV Medan,” kata Tony Honkley, Manajer Operasional dan Pemasaran DAAI TV Medan.

Saya berharap dunia Tzu Chi dapat tersebar luas di dunia. Dalam hubungan antarmanusia, hal yang paling penting ialah kesatuan hati dan keharmonisan. Kita harus harmonis dan bersatu hati. Selain itu, kita juga harus saling mengasihi dan bergotong royong.

Semua insan Tzu Chi pasti tahu empat hal ini. Empat hal ini terdengar sederhana, tetapi tidak bisa dianggap remeh. Tanpa adanya kesatuan hati, langkah kita akan berlawanan. Tanpa adanya keharmonisan, tidak akan terbentuk kelompok yang indah. Tanpa adanya kesatuan hati dan keharmonisan, tidak akan tercapai keindahan yang tulus. Oleh karena itu, kita harus harmonis. Saya yakin bahwa semua sudah melakukannya.

Seperti pada mulanya, hal yang paling membekas dalam ingatan saya tentang Indonesia ialah Kali Angke. Hanya dengan tidak melupakan masa itu, barulah kita dapat terus tekun dan bersemangat. Selama manusia memiliki hati yang baik dan murni untuk menyatukan kekuatan, dalam waktu yang cepat, Kali Angke berubah menjadi aliran sungai yang jernih dan indah. Lingkungan sekitarnya pun ditata

dengan lebih indah. Jangan pernah lupakan tahun itu. Sama halnya dengan kehidupan.

## Mewariskan dari Generasi ke Generasi.

Saya sangat mengagumi perkembangan Tzu Chi di Indonesia saat ini. Saya masih ingat, mulanya, ada 3 orang perempuan. Saya sering menyebut mereka “perempuan berbudi baik”. Ketiganya datang ke Hualien. Setelah mendengar saya berbagi dan kembali ke Indonesia, mereka sungguh-sungguh mendedikasikan diri di masyarakat.

Pada masa itu, penyakit TBC masih merajalela, bahkan ada satu desa yang banyak penduduknya tertular penyakit TBC. Hal yang paling menyentuh ialah mereka sendiri yang mengantar obat, bahkan memastikan obat itu diminum langsung. Singkat kata, semuanya tidak boleh masa itu, tidak boleh melupakan orang-orang itu, dan tidak boleh melupakan perjalanan kita sehingga hari ini kita dapat mewujudkan kesatuan yang benar, bajik, dan indah. Kita harus teguh pada hari ini dan tidak melupakan masa lalu. Hendaknya semuanya saling menghargai.

Saya sangat berterima kasih kepada semua Bodhisatwa yang telah kembali ke sini. Saya merasa sangat bahagia dan benar-benar mengetahui bahwa arah Tzu Chi Indonesia tidaklah menyimpang. Saya mendoakan kalian dengan tulus.

“Sepuluh tahun yang lalu saya datang ke Tzu Chi dari sebuah wilayah kecil di dekat Kota Bandung untuk bekerja. Saya memulai perjalanan ini dengan bergabung dengan tim program celengan bambu bersama dua rekan

lainnya. Saat ini sebanyak 900.000 celengan telah tersebar ditengah masyarakat. Seiring waktu tim saya pun berkembang dari hanya 3 orang menjadi 8 orang,” kata Andry Zulman, Kepala Departemen External Relation Tzu Chi Indonesia.

“Semangat Tzu Chi tidak dibatasi oleh usia, melainkan berasal dari niat baik dalam hati setiap orang. Saya berharap bahwa usaha yang kami lakukan bisa membuat lebih banyak anak muda memahami Tzu Chi dan ikut bergabung di sini agar semangat Tzu Chi dapat diwariskan dari generasi ke generasi,” kata Suriadi, Direktur Umum Tzu Chi Hospital Indonesia.

“Sesungguhnya, seluruh tim di Indonesia selalu bekerja sama dalam kesatuan hati dan keharmonisan. Saya sangat bersyukur memiliki rekan-rekan yang begitu baik. Mereka adalah kekuatan besar yang mendukung semua relawan Tzu Chi. Berkat dukungan ini, kami bisa dengan tenang membuat dan menjalankan setiap perencanaan,” kata Liu Su-mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Saya berharap kalian selalu bersatu seperti ini. Lagu ini menggambarkan bahwa kita harus bersama-sama berdoa untuk kedamaian dunia serta berusaha menyingkirkan kegelapan yang ada di dunia. Semoga cahaya cinta kasih akan menerangi seluruh dunia selamanya. Inilah doa saya yang paling tulus.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 02 Mei 2025  
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia  
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela  
Ditayangkan Tanggal 04 Mei 2025

「正念勤修學與覺  
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar  
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

## Master Cheng Yen Menjawab

### Mendidik Anak Dengan Sesuai

**Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:**

Bagaimana cara mendidik anak dengan sesuai?

**Master Cheng Yen menjawab:**

Membesarkan anak sama seperti menanam pohon, setelah benih masuk ke dalam tanah maka bila diberikan terlalu banyak air akan menyebabkan akarnya menjadi busuk dan mati. Terhadap anak juga sama saja, harus disesuaikan dengan karakter masing-masing anak, biarkan mereka dewasa dengan sendirinya. Apabila terlalu dilindungi dan dimanjakan, ini bukan hanya tidak menolong mereka, malah akan mencelakakan mereka.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab 5  
(Berbincang mengenai cara mengelola rumah tangga)

## Genta Hati

### Kualitas Luhur Manusia Tercapai, Kualitas Luhur Buddha pun Tercapai

Dengan keyakinan benar, kita mengembangkan ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan di dalam diri.

Di tengah dunia yang penuh ujian dan membutuhkan kesabaran, kita mempraktikkan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin.

Kita hendaknya membangun kepribadian yang luhur di dunia. Ketika kualitas luhur sebagai manusia tercapai, kualitas luhur sebagai Buddha pun tercapai.

Setiap orang pada dasarnya memiliki hakikat kebuddhaan yang murni. Tanggung jawab pengembangan kualitas kepribadian terletak pada diri masing-masing orang. Bertekadlah untuk menjadi praktisi murni yang berbudi pekerti luhur.

Wejangan Master Cheng Yen pada ramah-tamah Praktisi Murni, 28 April 2025



Menteri PKP Maruarar Sirait, Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, Wali Kota Bandung Muhammad Farhan, dan Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma mencanangkan Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tak Layak Huni dengan merenovasi 68 rumah di Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.

## TZU CHI BANDUNG: Program Bebenah Kampung Renovasi RTLH

### Titik Awal Renovasi Hunian Tak Layak di Bandung

Sebanyak 500 rumah tidak layak huni di Kota Bandung akan direnovasi melalui Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tak Layak Huni, hasil kolaborasi Yayasan Tzu Chi Indonesia dan Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP). Kick-off program dimulai dengan renovasi 68 rumah di Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, pada Sabtu, 3 Mei 2025.

Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma, menyatakan bahwa ini adalah renovasi skala besar pertama yang dilakukan oleh Tzu Chi. "Biasanya kami bangun rumah baru di wilayah bencana. Tapi untuk renovasi sebanyak ini, baru pertama kali," ujarnya.

Acara ini dihadiri Menteri PKP Maruarar Sirait, Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, dan Walikota Bandung Muhammad Farhan. Maruarar menyampaikan apresiasinya, menyebut program ini sebagai wujud nyata gotong

royong dan implementasi sila kelima Pancasila.

Program ini menjadi langkah nyata meningkatkan kualitas hidup warga. Renovasi tak hanya memperbaiki bangunan, tapi juga memberi harapan baru. Menariknya, program ini tidak menggunakan dana APBN, APBD, atau BUMN.

Sebagai simbol dimulainya program, rombongan pejabat mengecat rumah milik Ikin, warga yang rumahnya hampir roboh. Ikin yang bekerja serabutan, sangat bersyukur mendapat bantuan ini. "Dulu *nggak* bocor-bocor banget. Tapi lama-lama atapnya pecah, kalau ke atas kelihatan retak. Hujan masuk, nembus ke dalam. Kayu-kayu penopang juga jadi rapuh," cerita Ikin (55), warga RT 01/RW 03 Kelurahan Jamika. "Semoga setelah rumah ini direnovasi oleh Tzu Chi, *nggak* ada lagi masalah bocor seperti itu," lanjutnya. □ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

## TZU CHI CABANG SINARMAS: Bantuan Banjir

### Peduli Korban Banjir di Desa Miau Baru

Hujan lebat yang mengguyur wilayah Muara Wahau, Kalimantan Timur beberapa hari terakhir mengakibatkan banjir di sejumlah titik pemukiman warga. Salah satunya di Desa Miau Baru yang berada dekat aliran Sungai Pesap. Di Desa Miau Baru, banjir menggenang hingga selulut orang dewasa. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya aktivitas warga.

Kesulitan yang dialami warga Desa Miau Baru menggerakkan relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 1 pada Selasa (6/5/25) untuk menyalurkan bantuan bahan pangan. Bantuan berupa 260 kg beras, 100 dus mi instan, dan 80 dus air mineral diserahkan relawan untuk mendukung dapur umum yang disiapkan perangkat Desa Miau Baru.

Bantuan yang disalurkan relawan disambut sukacita Luis Langet, Kepala Desa Miau Baru. Akibat akses jalan yang banyak terendam banjir, Luis Langet dan perangkat desa lainnya berinisiatif membuka dapur umum. "Untuk kondisi darurat banjir ini kami memang membuat dapur umum karena

warga kesulitan beraktivitas. Makanya sangat berterima kasih bantuan yang diberikan bapak-bapak semua hari ini. Ini tentu sangat bermanfaat untuk warga kami," ungkap Luis Langet.

Amal Ampong, salah satu warga desa menyambut hangat bantuan yang diserahkan relawan. "Saya sangat bersyukur atas kepedulian bapak-bapak semua, terima kasih banyak ya. Semoga banjir cepat surut dan perusahaan Sinar Mas semakin jaya," ujarnya.

Bisa meringankan beban warga yang terdampak banjir memberi pengalaman tersendiri bagi para relawan. Senyuman warga dan ungkapan terima kasih dari mereka memberikan semangat baru. Seperti yang dirasakan Muhammad Lalu yang bersyukur bisa terlibat dalam kegiatan kemanusiaan ini. "Semoga kedatangan kami bisa meringankan beban 300 kepala keluarga yang terdampak banjir ini. Semoga mereka sehat selalu dan banjir segera surut, amiiin," pungkas Muhammad Lalu.

□ Noni Syahdini M. Irvan (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Kalimantan Timur 1 membagikan bantuan berupa beras, mi instan, dan air mineral untuk dapur umum yang disiapkan perangkat Desa Miau Baru bagi warga terdampak banjir.

## TZU CHI BATAM: Perayaan Waisak

### Menggali Makna Sadar dan Tekun dalam Jalan Bodhisatwa



Suasana penuh khidmat menyelimuti Aula Jing Si Batam saat 701 peserta melakukan pemandian rupang Buddha dalam perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia.

Perayaan Waisak 2025 di Tzu Chi Batam berlangsung penuh makna pada Minggu, 11 Mei 2025. Acara ini memadukan lantunan Sutra, dekorasi yang menggambarkan

perjalanan hidup Buddha, serta semangat Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia. Suasana hari itu pun terasa hangat, khidmat, dan penuh syukur.

Koordinator acara, Alexander Prayoga, menyampaikan bahwa konsep perayaan terinspirasi dari Tzu Chi Taiwan. Tantangan dalam menyusun pelantunan Sutra justru mempererat kerja sama antar relawan. Alexander merasa bersyukur atas kekompakan tim yang terbentuk.

Relawan Suroyo, meski berbeda keyakinan, turut melantunkan Sutra dan menemukan nilai universal dalam ajaran Buddha. Baginya, Dharma mengajarkan kehidupan, termasuk cara menghadapi sakit dan kematian. Hal ini bisa memperkuat nilai kemanusiaan yang melampaui batas agama. "Banyak kata-kata dalam ajaran Buddha yang mengajarkan kita tentang kehidupan. Setiap bait Dharma atau Sutra memiliki makna yang dalam, baik untuk kehidupan pribadi kita maupun dalam bersosialisasi dengan orang lain," jelasnya.

Peserta muda-mudi dari Wihara Maitri Sagara, seperti Robert dan Girvon Inzzalie, juga antusias hadir. Pada tahun 2019, Girvon pernah menemani ibunya

untuk melakukan donor darah di Tzu Chi Batam. Pengalaman tersebut menjadi titik awal jalinan jodohnya dengan Tzu Chi Batam. Kini, saat ia kembali ke Tzu Chi Batam untuk menghadiri acara Waisak yang merupakan salah satu acara besar.

Selama acara, Girvon mengikuti rangkaian kegiatan dengan saksama hingga akhirnya merasakan wejangan mendalam dari pelantunan Sutra Pembabaran Dharma yang dibawakan oleh para relawan. "Pengalaman ini memberikan kesan mendalam bagi saya, sekaligus memperkaya pemahaman saya dalam menjalani hidup dengan lebih sadar dan penuh perhatian," katanya.

Dengan tema "*Giati Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar, Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa*", perayaan ini mengajak 701 peserta untuk menekuni jalan Bodhisatwa, mempraktikkan cinta kasih, toleransi, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. □ Elisa (Tzu Chi Batam)

**TZU CHI BIAK: Perayaan Waisak**

## Doa Bersama, Pelestarian Lingkungan, dan Aksi Kemanusiaan

**W**aisak adalah hari suci umat Buddha yang memperingati tiga peristiwa penting dalam hidup Buddha Gautama: kelahiran, pencerahan, dan parinirvana. Bagi insan Tzu Chi, Waisak juga bertepatan dengan Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia, menjadi momen refleksi dan doa bersama demi kedamaian dunia.

Di Biak, perayaan Waisak 2025 diadakan pada 11 Mei di Swissbel Hotel Biak. Acara diwarnai doa bersama, persembahan isyarat tangan lagu "Lukisan Kambing Berlutut" dan "Langit Begitu Luas". Ada pula acara basuh kaki bagi orang tua oleh anak. Terdapat 14 anak yang tergerak hatinya untuk berterima kasih atas jasa orang tua sehingga bisa ada sampai sekarang ini. Dengan membasuh kaki dan mempersembahkan teh, para anak mengucapkan syukur dan baktinya.

Susanto Pirono, Ketua Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat, mengajak untuk terus bersyukur dan menjalankan misi kemanusiaan. "Dengan banyaknya

penderitaan di dunia ini, kita benar-benar beruntung dapat menjadi orang yang mampu menjalankan misi amal, kesehatan, pendidikan dan budaya humanis."

Sementara itu Bhante Bhadra Pravira Sthavira juga menyampaikan pentingnya menjalin jodoh baik dan tak takut berbuat kebajikan. "Tzu Chi memberikan ruang bagi kita untuk menjalin jodoh baik dalam berbuat kebajikan. Maka jangan takut untuk berbuat baik tapi takutlah berbuat tidak baik."

Perayaan ini juga dirangkai dengan aksi nyata: bersih-bersih dan tabur bunga di TMP Cendrawasih, penanaman 100 bibit mangrove di Kampung Ruar, serta donor darah di Pusdiklat Vihara Buddha Dharma Biak. Semua kegiatan ini mencerminkan semangat Waisak: cinta kasih, bakti, dan kontribusi nyata untuk sesama dan lingkungan. □ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Bertempat di Swissbel Hotel Biak, relawan Tzu Chi Biak merayakan Tiga Hari Besar Tzu Chi (Hari Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia). Selain itu, dalam acara ini juga dilakukan kegiatan basuh kaki.



dok. Tzu Chi Surabaya

Kolaborasi Tzu Chi Surabaya dan TNI dalam kegiatan baksos kesehatan di Kecamatan Sawahan, Surabaya berhasil menangani 194 pasien umum dan 60 pasien gigi.

**TZU CHI SURABAYA: Bakti Sosial Kesehatan**

## Layanan Kesehatan Bagi Warga Kecamatan Sawahan

**R**elawan Tzu Chi Surabaya bersama TNI Koramil 14/0830 Sawahan menggelar bakti sosial pemeriksaan kesehatan umum dan gigi pada 18 Mei 2025. Sebanyak 194 pasien umum dan 60 pasien gigi dilayani. TIMA Surabaya menemukan banyak warga mengalami masalah kesehatan akibat pola hidup tidak sehat, seperti merokok dan kurang olahraga.

Kegiatan juga mencakup *home care*, yaitu kunjungan ke rumah bagi warga yang tak bisa hadir. Enam pasien berhasil dilayani, termasuk Budi Kurniawan yang telah 5 tahun menderita stroke ringan. Istrinya, Yohana, berkata, "Saya bersyukur bisa didatangi langsung dan diberi arahan. Tadinya saya tidak tahu, sekarang jadi tahu gerakan mana yang boleh dan tidak. Saya juga berterima kasih atas informasi tentang fisioterapi dan obat yang harus dikonsumsi rutin agar tidak terjadi stroke kedua," ujarnya.

Tak hanya pasien, dokter yang terlibat pun merasa senang, seperti dr. Cherish Romina Prajitno yang

mengungkapkan rasa syukurnya bisa mengikuti kegiatan baksos ini. "Saya bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini. Warga jadi punya akses untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak," katanya sumringah.

Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) Surabaya pun turut berkontribusi, memperagakan isyarat tangan "Satu Keluarga" dan membantu di berbagai titik kegiatan. Pemeriksaan gigi juga memberi edukasi soal kebersihan dan asupan makanan sehat. Warga merasa terbantu dan bersemangat berkat pelayanan yang tulus dan ramah. Tak ketinggalan ada pula layanan potong rambut gratis turut dihadirkan untuk memberikan pelayanan dan memperkuat suasana penuh cinta kasih.

Kegiatan ini mencerminkan kerja sama yang nyata antar pihak demi kesehatan masyarakat. Seperti pesan Master Cheng Yen, "Kewajiban kita dalam kehidupan adalah melakukan hal yang bermanfaat bagi orang banyak."

□ Diyang Yoga W. (Tzu Chi Surabaya)

**TZU CHI PADANG: Tanggap Darurat Bencana**

## Bantuan untuk Korban Gempa di Bengkulu

**J**umat dini hari, 23 Mei 2025, gempa bumi berkekuatan 6,3 skala Richter mengguncang wilayah Bengkulu pada pukul 02.52 WIB. Guncangan ini meninggalkan duka mendalam, terutama di daerah Betungan, di mana sebanyak 273 rumah mengalami kerusakan, mulai dari ringan hingga berat. Meski tidak ada korban jiwa, kebutuhan darurat seperti selimut, air bersih, dan bahan pangan segera muncul di tengah warga yang terdampak.

Menanggapi situasi ini, relawan Tzu Chi Padang segera bergerak. Pada Minggu, 25 Mei 2025, mereka menempuh perjalanan darat sejauh 14 jam menuju Bengkulu. Setibanya di lokasi, relawan langsung berkoordinasi dengan Kapolres Bengkulu Kombes Pol Sudarno, S.Sos., M.H, Kapolsek Betungan, serta pihak Dinas Sosial untuk menyalurkan bantuan yang tepat sasaran.

Pada tahap awal, bantuan berupa 50 helai selimut dan 9 dus air mineral disalurkan ke posko bencana. Namun,

hasil koordinasi di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan paling mendesak adalah sembako, khususnya untuk mendukung dapur umum Polda dan Dinsos yang melayani para penyintas gempa.

Dengan semangat cinta kasih, pada Selasa, 27 Mei 2025, relawan kembali menyalurkan bantuan berupa beras sebanyak 1 ton, 360 butir telur, 10 kg gula, 1 kg kopi, bumbu dapur lengkap, mi instan, 9 dus minyak goreng, dan 3 kg tepung terigu. Bantuan ini langsung diserahkan ke lokasi dapur umum agar segera dimanfaatkan untuk kebutuhan para warga terdampak.

Salah satu relawan, Christianto Wimarho, mengungkapkan perasaannya saat pertama kali mendengar kabar gempa. "Pertama mendengar dan membaca berita rasanya sangat sedih, karena terbayang masa lalu. Saya sudah pernah merasakan gempa besar tahun 2009 di Padang, jadi ingin secepatnya membantu meringankan penderitaan



Pipi (Tzu Chi Padang)

Untuk membantu meringankan warga yang terdampak gempa di Bengkulu, relawan Tzu Chi Padang membagikan bantuan darurat berupa selimut, air mineral, dan sembako untuk dapur umum.

ini, seperti yang diajarkan Master Cheng Yen," ujarnya.

Bantuan ini adalah wujud kepedulian tanpa syarat, sebuah gerakan kasih yang lahir dari hati untuk meringankan beban sesama. Relawan berterima kasih kepada

semua pihak yang telah membantu dan sigap melangkah tanpa ragu. Mereka juga berdoa semoga masyarakat Bengkulu dapat segera pulih dan bangkit dari bencana.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)

Hevi Triana (Relawan Tzu Chi Palembang)

# Tzu Chi Membuat Saya Mensyukuri Kehidupan



Audrey Wang (Tzu Chi Palembang)

Awal jalinan jodoh saya dengan Tzu Chi bermula dari rutinitas saya dulu sebagai ibu rumah tangga karena saat itu anak saya masih kecil, jadi saya sering menonton DAAI TV di rumah. Suatu malam, saya bermimpi sedang berada di dalam sebuah rumah yang sedang terbakar. Api sudah memenuhi bagian belakang rumah. Dalam mimpi itu, seorang relawan komite datang dan menyuruh saya segera keluar.

Saya terbangun dan menceritakan mimpi itu kepada suami. Ia sempat bilang mungkin karena saya terlalu sering menonton serial DAAI TV. Namun, seminggu kemudian, saya kembali bermimpi hal yang sama, persis seperti sebelumnya. Setelah menceritakan kembali kepada suami, ia mulai merasa bahwa mungkin itu sebuah pertanda. Ia menyarankan untuk mencari tahu tentang Tzu Chi.

Suatu hari, saya bersama teman mencoba mendatangi alamat Yayasan Buddha Tzu Chi Palembang yang tertera di maps, kami sudah berada dekat lokasi, tapi entah kenapa kami tetap tidak melihat kantornya. Kami pun sempat mampir ke sebuah bank, dan di sana kami bertemu dengan Darmanto *Shixiong*, yang ternyata kenal teman saya saat itu dan merupakan relawan Tzu Chi.

“Selama masih bernapas, saya ingin terus mengikuti ajaran Master Cheng Yen dan berkegiatan di Tzu Chi.”

Ia pun menjelaskan beberapa kegiatan Tzu Chi, termasuk kelas bedah buku. Awalnya saya datang mengikuti kelas bedah buku bersama teman dan dari situlah saya mengikuti kegiatan Tzu Chi. Saya bergabung pada bulan April 2019 dan dilantik menjadi relawan pada bulan Oktober di tahun yang sama. Setelah itu, saya turut serta dalam kunjungan kasih ke panti asuhan, yang dilaksanakan pada hari Minggu.

Menurut saya, perubahan dalam diri seseorang hanya bisa dinilai oleh orang disekitar. Tapi setidaknya ada beberapa perubahan yang saya rasakan setelah ikut Tzu Chi. Dulu saya pribadi yang gampang marah. *Kalo* baru pulang dari toko, biasanya anak-anak sering merasa takut sama saya. Tapi sekarang lebih bisa dekat dengan keluarga dan merangkul mereka. Jadi memang ada perubahan, walaupun tidak besar, tapi terasa.

Saya memiliki hobi memasak, dan dalam kegiatan baksos saya sering dipercaya untuk mengurus bagian konsumsi. Pertama kali saya dipercaya menjadi PIC konsumsi adalah saat terjadi banjir di Palembang tahun 2019. Saat itu, saya dan beberapa relawan lainnya menyiapkan 250 porsi masakan vegetarian di rumah saya. Padahal saya sendiri belum menjadi seorang

vegetarian saat itu. Tapi saya merasa sangat bahagia karena bisa memasak vegetarian dalam jumlah besar, dibantu teman-teman relawan lain. Setiap ada baksos, saya selalu kembali ke bagian konsumsi.

Banyak hikmah yang saya dapatkan selama berkegiatan di Tzu Chi. Saya menjadi lebih dewasa, belajar memahami karakter orang lain, dan lebih mampu mengelola diri ketika menghadapi masalah. Jika ada gesekan batin, saya berusaha menyeimbangkan, bukan malah memperbesar. Selain itu, bertambah pengetahuan juga tentang masak dan berani memasak dalam jumlah besar.

Bagi saya, Master Cheng Yen adalah sosok guru yang membuat hidup menjadi lebih berarti dan berguna. Salah satu momen yang sangat membekas adalah saat pelantikan relawan dari AP ke APL pada tahun 2024 lalu. Di sana, saya mendengar kata-kata bahwa “Kita tidak boleh membuat Master Cheng Yen khawatir. Kita harus selalu bersatu dengan Master Cheng Yen.” Kata-kata itu sangat menyentuh hati saya. Master Cheng Yen telah membuat saya menjadi pribadi yang lebih positif. Dalam setiap pelatihan ataupun ceramah, beliau selalu mendorong kita untuk bervegetarian. Hal itu menjadi titik awal saya bertekad untuk bervegetarian.

Tentunya Saya ingin terus aktif dan berjalan di jalan Tzu Chi sampai ketidakkekalan datang. Selama napas masih ada, saya ingin terus mengikuti ajaran Master Cheng Yen dan aktif dalam kegiatan. Kedepannya, saya ingin memperluas barisan relawan, mengajak lebih banyak orang agar barisan Tzu Chi khususnya di Palembang semakin panjang. Saya juga ingin keluarga saya, suami dan anak-anak bisa satu wadah di Tzu Chi, bersama-sama.

□ Seperti yang dituturkan kepada Windy Riska Hariani (Tzu Chi Palembang)

## Kilas

### Baksos Kesehatan Gigi Perhatian Bagi Warga Kebayoran Lama



Dok. He Qi Pusat

Pada Minggu, 4 Mei 2025, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat (*Xie Li Selatan*) bekerja sama TIMA Indonesia menggelar baksos kesehatan gigi di Sekolah Surya Dharma, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa, guru, serta warga sekitar, dan berhasil melayani 101 pasien dengan melibatkan 43 relawan dan tenaga medis.

Baksos ini memberikan dampak langsung bagi masyarakat, salah satunya Ariani (62), yang datang membawa putranya Chandra (30), yang mengalami tulang rapuh. “Anak saya Chandra mengalami rapuh tulang sejak bayi. Sedikit kaget tulangnya bisa patah. Saya membawanya kemari karena khawatir rapuh tulangnya akan mempengaruhi giginya,” ujar Ariani.

Drg. Jungkie, anggota TIMA Indonesia merasa bahagia bisa melayani masyarakat. “Saya senang sekali bisa membantu masyarakat yang membutuhkan perawatan mengenai giginya,” ujar drg. Jungkie.

□ Beh Guat Ngo (He Qi Pusat)

### Gathering Gan En Hu

#### Hangatkan Hati Penerima Bantuan

Suasana hangat terasa di *basement* Gedung DAAI, Jakarta pada Minggu, 4 Mei 2025 saat 36 relawan dari komunitas *He Qi* Angke dan *He Qi* Pluit menggelar *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi).

Dalam kegiatan ini, kisah menyentuh hadir dari Cichin dan putranya Reihan, penyandang *cerebral palsy* yang rutin berdonasi melalui celengan bambu Tzu Chi. Bukan jumlahnya yang menyentuh hati, tetapi bagaimana celengan itu diisi. Sedikit demi sedikit, hari demi hari, dengan niat tulus yang tak pernah putus. “Biasanya Reihan yang mengingatkan saya,” ucapnya, tersenyum hangat.

Meski tak bisa berbicara jelas, Reihan menyampaikan banyak hal lewat tindakan. Ia kerap mendorong ibunya menyisihkan uang ke dalam celengan. Sebuah ajakan berbagi yang tidak menunggu kelimpahan. Ia mengajarkan bahwa untuk memberi, seseorang tak perlu sempurna, cukup dengan hati yang peduli dan niat yang tulus.

□ Vincent Salimputra, Lestini Trisiati (He Qi Pluit)



Lestini Trisiati (He Qi Pluit)

### Pelestarian Lingkungan

#### Hijaukan Bumi, Eratkan Silaturahmi



Dok. He Qi Barat 1

Pada Minggu, 18 Mei 2025, sebanyak 18 relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi* Barat 1 (*Xie Lie DC 1 dan 2*) berkumpul di Perumahan Citra Garden 2 untuk kegiatan memilah barang-barang yang bisa didaur ulang dan bernilai ekonomi. Acara ini berlangsung penuh semangat dalam nuansa kekeluargaan.

Kegiatan ini juga menjadi momen spesial bagi pasangan suami istri Tjandra Lianto dan Selvy Husno. Tjandra mulai aktif sebagai relawan Tzu Chi sejak 2024 melalui kegiatan donor darah. Kini, semangat Tjandra menular kepada sang istri yang sudah tiga kali mengikuti kegiatan. “Dulu waktu terbatas, tapi sekarang kami sengaja luangkan waktu. Anak-anak juga sudah besar, jadi bisa lebih fokus berkontribusi,” ungkap Tjandra.

Wiwie, relawan yang menjadi koordinator berharap ke depannya semakin banyak relawan yang bergabung agar kegiatan pelestarian lingkungan ini dapat terus berkembang dan memberi dampak yang lebih luas.

□ Christine Desyiliana (He Qi Barat 1)

### Perayaan Waisak

#### Doa Bersama dan Mengingat Jasa Orang Tua

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Tangerang menggelar Doa Bersama Waisak pada Sabtu, 17 Mei 2025, di *The Springs Club*, Gading Serpong, Tangerang. Acara yang dihadiri oleh 600 peserta ini sekaligus memperingati Hari Ibu Sedunia dan Hari Tzu Chi Internasional.

Kegiatan ini tak hanya menghadirkan doa bersama dan prosesi pemandian rupang Buddha, tetapi juga mengadakan prosesi basuh kaki sebagai wujud bakti anak kepada orang tua. Beberapa peserta dengan haru mempraktikkan basuh kaki, memijat, menyisir, dan meminta maaf kepada orang tua.

Nana (45), warga Taman Cibodas, Tangerang yang ikut dalam prosesi basuh kaki ini pun bersyukur dapat mengungkapkan wujud baktinya kepada mama mertuanya. “Karena saya sudah tidak punya orang tua, tapi kali ini saya punya kesempatan untuk mengucapkan terima kasih dan menunjukkan saya juga menyayangi mama mertua saya,” jelas Nana.

□ Arimami Suryo A.



Arimami Suryo A.

Cermin



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

# Lembu Kesayangan Nenek

akan membayarnya.” Selain menyewa kamar, nenek itu juga menyiapkan makanan untuk pria dan anak lembu itu. Nenek itu melakukannya setiap hari.

Beberapa waktu kemudian, pria itu merasa bahwa dia seharusnya memberikan uang yang dijanjikan tetapi dia tidak memiliki uang. Karena itu, dia berkata kepada nenek itu. “Anak lembu ini saya berikan padamu. Saya akan mencari nafkah di daerah lain.” Nenek itu berkata padanya. “Saya akan memeliharanya dengan baik. Kamu pergilah dengan tenang.”

Berhubung seluruh tubuh lembu itu berwarna hitam seperti tahi lalat di tubuh nenek itu, ia pun dinamai “Tahi Lalat Sang Nenek.” Lembu itu hidup bebas dan tenang serta sering bermain dengan anak-anak di desa. Seiring berlalunya hari demi hari yang damai dan bahagia, lembu itu pun tumbuh besar.

Suatu hari, rombongan karavan pulang dengan mengangkut banyak barang dari kota. Saat menyebrangi sungai, kereta-kereta lembu terjebak di tengah sungai. Dalam rombongan karavan itu, ada seorang anak muda yang pandai menilai lembu. Melihat di seberang ada sekelompok lembu, dia pun berjalan kesana dan mendapati

“Tahi Lalat Sang Nenek.”

Dia bertanya pada gembala lembu. “Siapa pemilik lembu ini? Saya ingin menggunakannya untuk membantu saya menarik kereta dari sungai.” Gembala lembu itu berkata bahwa pemiliknya tidak ada disana. Anak muda itu lalu berjalan ke hadapan lembu itu dan berkata. “Jika kamu bisa membantu saya menarik kereta-kereta itu keluar dari sungai, saya akan memberimu 500 keping uang logam.” Namun, lembu itu seakan-akan tidak tertarik. Anak muda itu lalu kembali berkata, “Jika kamu bisa membantu saya menarik semua kereta keluar dari sungai, saya akan memberimu 1.000 keping uang logam.”

Akhirnya, lembu itu dengan cepat berlari ke arah rombongan karavan. Anak muda itu segera mengikuti lembu tersebut, lalu melepaskan tali dari lembu penarik kereta dan mengikatnya dengan erat pada lembu itu. Lembu itu dengan cepat menarik kereta-kereta keluar dari sungai. Dalam waktu setengah hari, dia berhasil menarik semua kereta keluar dari sungai.

Sebelum rombongan karavan pergi, anak muda itu mengeluarkan 500 keping uang logam dan menggantungkannya di leher lembu itu. Namun lembu itu segera berlari ke

depan rombongan karavan dan enggan membiarkan mereka pergi. Anak muda itu paham dan segera menggantungkan 500 keping uang logam lagi di leher lembu itu. Setelah itu, barulah lembu itu mundur dan membiarkan mereka lewat.

Lembu itu langsung berlari pulang ke rumah. Nenek pun heran melihat lembunya pulang dengan sesuatu menggantung di lehernya. Dia membuka dan melihat ada uang di dalamnya. Dia memeluk leher lembu itu dan berkata. “Nak, dari mana kamu mendapatkannya?” Nenek lantas bertanya pada gembala lembu tentang apa yang terjadi. Setelah mengetahui ceritanya, nenek pun terharu sampai menangis. Kekuatan cinta kasih tidak terbatas. Rasa syukur di dalam hati juga akan menghasilkan kekuatan yang tidak terhingga.

**Pesan Master Cheng Yen:**

*Jika setiap orang bisa membangkitkan cinta kasih dan rasa syukur, tidak ada kekuatan yang tidak bisa dikerahkan. Dengan semangat seperti ini tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan.*

□ Penerjemah: Desvi Nataleni,  
Penyelaras: Arimami Suryo A.  
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

Suatu hari, seorang pria kurang mampu melewati sebuah desa dan melihat seekor induk lembu melahirkan seekor anak lembu. Dia berpikir, “Anak lembu ini pasti sangat murah. Saya bisa membeli anak lembu ini dan menghasilkan uang dengannya.”

Pemilik lembu sungguh menjual anak lembunya dengan harga murah. Dengan membawa anak lembu, pria kurang mampu itu mencari tempat tinggal. Dia melihat seorang nenek yang hanya tinggal sendirian di sebuah rumah dan mencoba untuk menyewa satu kamarnya. Nenek itu pun setuju untuk menyewakan satu kamar padanya.

Pria itu juga berkata, “Tolong sediakan makanan untuk kami, saya

Info Sehat



## Konten Sosial Media Penyebab Fenomena Brain Rot?

Oleh dr. Mahaputra, Sp. KJ (Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Tzu Chi Hospital)



**B**rain Rot (pembusukan otak) merupakan istilah yang menggambarkan kondisi penurunan mental akibat konsumsi konten digital yang tidak berkualitas (tidak bermakna) atau reseh secara berlebihan. Jadi tidak ada informasi baru yang masuk ke kepala kita dan hanya bisa mendistraksi kita.

**Apa dampaknya ke otak jika sering mengonsumsi konten tidak bermakna?**

Jadi kalau kita sering mengonsumsi konten yang absurd atau tidak bermakna itu bisa menyebabkan masalah-masalah tertentu dalam otak dan pemikiran kita. Sehingga kita menyebutnya sebagai Problematic Internet Use atau penggunaan internet yang bermasalah.

**Apa tanda-tanda seseorang telah mengalami Problematic Internet Use?**

Biasanya kita sebut bermasalah apabila melupakan pekerjaan tetapi hanya mencari-konten lucu. Akibatnya dateline pekerjaan jadi terlewat dan menimbulkan masalah sosial, saat itulah baru dia menjadi masalah.

**Langkah awal mencegah Problematic Internet Use**

- Memilih konten-konten yang positif
- Membatasi Screen Time

**Siapa saja yang berpotensi terkena Problematic Internet Use?**

Orang-orang yang gampang terkena adalah orang-orang yang memiliki masalah-masalah psikis seperti kesepian, ada cemas yang terselubung, ada depresi yang sebenarnya muncul tapi tidak diatasi, dan masalah-masalah lain atau kadang-kadang ada gangguan penyesuaian.

Jadi, bijaklah dalam bersosial media, pilihlah konten-konten yang bermakna dan hindari konten-konten yang terlalu viral yang sebenarnya hanya membuat perasaan kita negatif. Apabila anda memiliki masalah penggunaan internet jadi susah dikendalikan atau sudah dikurangi tapi tetap kesulitan bisa berkonsultasi dengan dokter spesialis kedokteran jiwa.

Sedap Sehat



# Gudeg

**Bahan-bahan:**

- 1 kg Nangka muda
- 3 batang Serai
- 6 cm Lengkuas
- 5 lembar daun salam
- 500 ml santan kental
- 500 ml santan cair
- 3 lembar daun jati
- 500 ml air kelapa
- 2 ½ sdt garam
- 1 ½ sdt kaldu jamur
- 150 gr gula jawa

**Bumbu halus:**

- 6 buah kemiri
- 1 sdt ketumbar

**Cara Memasak:**

1. Nangka dipotong kecil, lalu direbus. Masukkan 1 sdt garam, setelah matang, angkat dan tiriskan.
2. Tata daun jati di dasar panci dengan daun salam sebagian. Lalu masukkan Nangka yang sudah direbus dengan bumbu yang sudah dihaluskan.
3. Tuang santan cair dan air kelapa, tutup dengan daun jati dan sisa daun salam. Masak dengan api kecil hingga menyusut.
4. Masukkan gula jawa yang sudah dihaluskan dan santan kental, tambahkan garam 1 ½ sdt dan kaldu jamur.
5. Tutup kembali, masak dengan api kecil selama 8-10 jam. Setelah matang siap disajikan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Arimami Suryo A.



# Ragam Peristiwa



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

## LAYANAN KESEHATAN DI TANJUNGBALAI (3 MEI 2025)

**SENTUHAN KEPEDULIAN.** Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-148 di RSUD dr. Tengku Mansyur, Tanjungbalai, Sumatra Utara berhasil menangani pasien katarak sebanyak 116, *pterygium* 11, hernia 6, sumbing 12 dan minor atau benjolan sebanyak 32 pasien. Kegiatan baksos kesehatan ini juga didukung oleh relawan Tzu Chi Medan, Jakarta, Tebing Tinggi dan kota lainnya di Sumatera Utara.



Ainami Suryo A.

## PERAYAAN WAISAK DI TZU CHI (11 MEI 2025)

**DOA BERSAMA.** Tzu Chi Indonesia merayakan Tiga Hari Besar Tzu Chi (Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia) di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan yang berlangsung dengan khuyuuk, tenang, dan khidmat ini diikuti 69 bhikkhu Sangha yang mengisi ruangan bersama 2.930 peserta yang terdiri dari relawan, donatur, dan masyarakat umum.



Anand Yahya

## RAMAH TAMAH PROGRAM RUMAH MURAH (14 MEI 2025)

**SOSIALISASI HUNIAN MURAH.** Menteri Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Maruarar Sirait mengikuti jamuan makan malam bersama di ruang *Xi She Ting*, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Selain ramah tamah, Menteri Ara juga berkesempatan menyosialisasikan Program Tiga Juta Rumah Murah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) kepada para pengusaha untuk ikut berkolaborasi mewujudkan tiga juta rumah.



Khusnul Khotimah

## RENOVASI RUMAH DI KELURAHAN JOHAR BARU (23 MEI 2025)

**PENANDATANGANAN KESEPAKATAN BERSAMA.** Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni di Jakarta terus dilaksanakan. Program kolaborasi antara Tzu Chi, Kementerian Perumahan dan Kawasan Pemukiman, dan Pemprov DKI Jakarta kali ini dilaksanakan di Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat diawali dengan penandatanganan surat kesepakatan bersama 20 keluarga penerima bantuan di wilayah tersebut.

## Tzu Chi Internasional

### Tzu Chi Bantu Penumpang Kereta Api di Hualien

# Menenangkan Kepanikan Penumpang Terdampak Longsor



Dok. Tzu Chi Taiwan

Untuk menenangkan kepanikan, relawan Tzu Chi Hualien membagikan roti dan air mineral kepada para penumpang yang tidak bisa melanjutkan perjalanan di Stasiun Hualien akibat longsor yang memutus jalur kereta.

Hujan deras yang mengguyur wilayah pegunungan Hualien, Taiwan pada Minggu sore, 18 Mei 2025, menyebabkan tanah longsor dan memutus jalur kereta api Jalur Penghubung Utara milik Taiwan Railways (TRA). Peristiwa ini membuat

ratusan penumpang tertahan dan terpaksa menunggu kepastian perjalanan di Stasiun Hualien.

Menanggapi situasi darurat ini, relawan Tzu Chi Hualien segera bergerak. Mereka menyediakan dan membagikan 200 paket roti dan air

mineral kepada para penumpang untuk menenangkan kepanikan yang terjadi. "Saat itu stasiun sangat padat. Banyak penumpang yang cemas, ada yang ingin segera sampai tujuan, ada juga yang bingung bagaimana pulang. Kami datang untuk membantu dan menenangkan mereka," ungkap relawan Tzu Chi, Pan Huizhu.

Putusnya jalur kereta api ini berdampak luas karena bertepatan dengan arus balik akhir pekan. Banyak penumpang yang sedang dalam perjalanan kembali ke utara Taiwan untuk bekerja atau kuliah. Beberapa bahkan telah memiliki jadwal penerbangan lanjutan dan terpaksa mengantre tiket cadangan di bandara.

Petugas Taiwan Railways bekerja keras sepanjang malam untuk memperbaiki jalur yang tertimbun longsor. Sekitar pukul 01.00 dini hari, jalur darurat antara Stasiun Xincheng dan Heping berhasil dibuka. Meski begitu, pengoperasian kereta masih terbatas dan belum sepenuhnya normal. Sejak pagi (19/5), Stasiun

Hualien dipenuhi warga yang hendak menukar atau membatalkan tiket.

"Tidak ada pilihan lain, saya harus naik pesawat, jadi tiket kereta saya batalkan. Ini bencana alam, tidak bisa dihindari," ujar Tuan Xiao, salah satu penumpang kereta.

Nyonya Zeng, salah satu penumpang kereta yang terdampak, menceritakan situasi di stasiun. "Petugas mengumumkan bahwa semua penumpang harus turun di Hualien. Kami kebingungan, dan halaman depan stasiun penuh sesak seperti tempat pengungsian."

Bantuan relawan Tzu Chi yang datang pada malam hari menjadi angin segar di tengah kekacauan. Aksi kepedulian relawan baru selesai sekitar pukul 21.00. Meski bencana alam tidak dapat dicegah, cinta kasih dan kepedulian dari sesama kembali menghangatkan suasana. Kemanusiaan tak pernah tidur, terlebih ketika cinta kasih menjadi respon pertama dalam menghadapi musibah.

☐ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>  
Tang Chanjun & Zhong Jiangbo melaporkan dari Hualien  
Penerjemah: Nagatan